

DORONG PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA

Kembangkan Kabupaten/Kota Kreatif

MAGELANG (KR) - Penciptaan lapangan kerja dibutuhkan di saat pandemi. Mempertahankan lapangan kerja merupakan tugas seluruh ekosistem ekonomi, dan Pemerintah memfasilitasinya dengan beberapa program, salah satunya membuat Program Kabupaten/Kota (KaTa) Kreatif Indonesia.

Demikian antara lain dikatakan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Salahudin Uno di sela workshop pelaku ekonomi kreatif di Hotel Puri Asri Magelang, Kamis (7/10). Magelang merupakan kota ke-16 yang sudah mengikuti uji petik dari 25 kota yang dibantu kurasi.

"Kami hadir untuk memberikan bantuan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan kewirausahaan," kata Sandiaga Uno. Ada inovasi, kolaborasi dan juga adaptasi di tengah pandemi. Ini yang diharapkan, mudah-mudahan tercipta geliat ekonomi dan kebangkitan pemulihan Kota Magelang, khususnya nanti untuk mengantisipasi pariwisata yang akan terpicu oleh magnet super prioritas destinasi, yaitu Borobudur.

Menparekraf mengatakan, dibutuhkan upskilling dan reskilling. "Jadi tidak bisa lagi kita menggunakan cara-cara lama yang sama dalam menghadapi era inovasi 4.0," tambahnya. Karena itu program upskilling dan reskilling ini difasilitasi oleh Direktorat Infrastruktur Ekonomi Kreatif.

Dalam kunjungannya, Menparekraf juga berbicara di hadapan peserta workshop, dialog serta memperoleh informasi dari peserta. Bahkan di forum yang dilaksanakan tidak jauh dari aliran Kali Progo Magelang ini, Menparekraf didampingi Walikota Magelang HM Nur Aziz sempat merakit jam tangan dari bahan kayu serta melihat pameran produk UMKM.

Sandiaga memberikan beberapa kata kunci untuk pengembangan usaha, di antaranya Kerja 4As, yaitu kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas, kerja ikhlas. Menurutnya, ikhtiar tidak akan membongkahi hasil, dan hasil ini yang menentukan Allah SWT.

(Tha)-f



KR-Surya Adi Lesmana

MERAPI DARI SRUMBUNG: Gunung Merapi tampak dari Kali Bebeng, Kemiren, Srumbung, Kabupaten Magelang, Kamis (7/10). Kemarin, asap kawah bertekanan lemah teramati berwarna putih di atas puncak kawah, penambangan di alur sungai yang berhulu di Gunung Merapi dalam Kawasan Rawan Bencana (KRB) III direkomendasikan untuk dihentikan, sementara pelaku wisata diimbau tidak melakukan kegiatan pada daerah potensi bahaya dan bukaan kawah sejauh 5 kilometer dari puncak.

UNIVERSITAS

JANABADRA

KAMPUS KEBANGSAAN BERKUALITAS & KOMPETITIF

AKREDITASI

B

INSTITUSI

PROGRAM SARJANA (S1)

FAKULTAS HUKUM

• Ilmu Hukum (A)

FAKULTAS EKONOMI

• Ek. Pembangunan (B)

• Manajemen (B)

• Akuntansi (B)

FAKULTAS PERTANIAN

• Agribisnis (A)

FAKULTAS TEKNIK

• Teknik Mesin (B)

• Teknik Sipil (B)

• Teknik Informatika (B)

PROGRAM MAGISTER (S2)

• Magister Ilmu Hukum (B)

• Magister Manajemen (B)

• Magister Teknik Sipil (B)

0813-9054-8153

humas_ujb

Humas Ujb

@humas_ujb

DIES NATALIS KE-63 UNIVERSITAS JANABADRA

'Semangat Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Kebangsaan'

Laporan Tahunan Rektor Universitas Janabadra (UJB)

Oleh : Dr Ir Edy Sriyono MT (Rektor UJB)

DIES Natalis ke-63 Universitas Janabadra mengambil tema 'Semangat Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Kebangsaan'. Upacara peringatan dies diselenggarakan secara terbatas di Auditorium KPH Poerwokoesemo UJB (Kampus Pingit), Jalan Tentara Rakyat Mataram 55-57, Badran Yogyakarta, Kamis (7/10) dan diikuti oleh semua sivitas akademika Universitas Janabadra secara daring via Zoom Meeting dan disiarkan langsung melalui channel Youtube Humas UJB.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan zaman, serta siap menjadi pemimpin di masa depan dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Kebijakan ini membuka kesempatan yang luas bagi mahasiswa untuk memperkaya, memperdalam, serta meningkatkan wawasan dan kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan potensi, bakat, minat, passion, dan cita-citanya.

Perkembangan Universitas Janabadra
Rektor Universitas Janabadra Dr Ir Edy Sriyono MT menyampaikan

perkembangan universitas pada tahun akademik 2020/2021 yaitu selama periode Oktober 2020 sampai dengan September 2021.

Pendidikan dan Pendampingan
Perolehan peringkat akreditasi institusi Universitas Janabadra adalah B berdasarkan SK BAN-PT No. 437/SK/ BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2020 tertanggal 7 Juli 2020. Sedangkan perolehan peringkat akreditasi dari seluruh program studi yang ada di Universitas Janabadra, yaitu Prodi S1 Hukum (A), Prodi S1 Ekonomi Manajemen (A), Prodi S1 Ekonomi Akuntansi (B), Prodi S1 Ekonomi Pembangunan (B), Prodi S1 Teknik Sipil (B), Prodi S1 Teknik Mesin (B), Prodi S1 Informatika (B), Prodi S1 Agribisnis (A), Prodi S2 Magister Hukum (B), Prodi S2 Magister Manajemen (B), Prodi S2 Magister Teknik Sipil (B).

Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB)
Melemahnya perekonomian Indonesia akibat pandemi Covid-19 mempengaruhi penerimaan mahasiswa baru tahun 2021/2022. Di tahun 2020 penerimaan mahasiswa masih mencapai angka seribu, di tahun 2021 ini penerimaan mahasiswa baru tidak mencapai seribu. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya mahasiswa baru berasal dari hampir semua provinsi di Indonesia. Ini menunjukkan popularitas Universitas Janabadra di masyarakat dinilai cukup baik.

Kurikulum
Sesuai dengan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), pada semester Ganjil 2021-2022 seluruh prodi telah menerapkan Kurikulum berbasis MBKM.

Mahasiswa dan Lulusan
Jumlah mahasiswa Universitas Janabadra pada tahun akademik

2020/2021 sebanyak 5428 orang. Dari aspek jumlah lulusan, sampai dengan periode Agustus 2021, Universitas Janabadra telah meluluskan sebanyak 18.291 lulusan. Adapun jumlah lulusan yang berpredikat lulus dengan pujian (*cumlaude*) dari tahun ke tahun juga cenderung meningkat.

Dosen dan Karyawan
Universitas Janabadra saat ini memiliki 105 dosen tetap Yayasan dan 19 dosen DPK. Dosen yang berpendidikan doktor ada 29, berpendidikan magister 94 dan 9 orang sedang melaksanakan studi lanjut di jenjang doktor. Universitas Janabadra sampai saat ini baru memiliki seorang guru besar, semoga dimasa yang akan datang bisa bertambah. Untuk data tenaga kependidikan sampai saat ini, Universitas Janabadra mempunyai 116 tenaga kependidikan.

Penelitian dan Publikasi
Pada tahun 2021 Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) telah menyalurkan hibah penelitian internal Universitas Janabadra sebesar Rp 228.000.000, penelitian mandiri sebesar Rp 48.000.000 dan hibah penelitian dari Kemenristek Dikti sebesar Rp 181.630.000. Dari total dana hibah penelitian sebesar Rp 457.630.000, tersebut telah dihasilkan 126 judul penelitian yang terdiri dari 125 judul penelitian internal dan 1 judul penelitian eksternal.

Pengabdian kepada Masyarakat
Pada tahun 2021 LP3M telah menyalurkan hibah pengabdian internal Universitas Janabadra sebesar Rp 10.000.000, pengabdian mandiri sebesar Rp 15.000.000, dan hibah pengabdian dari Kemenristek Dikti sebesar Rp 564.200.000. Dari total dana hibah pengabdian sebesar Rp 589.200.000, tersebut telah dihasilkan 104 judul pengabdian yang terdiri dari 100 judul pengabdian internal dan 4 judul pengabdian eksternal.

PERINGATAN BOYONGAN DARI AMBARKETAWANG MENUJU KRATON YOGYA

Sultan HB I Sosok Pemimpin Super Jenius dan Visioner

KR-Devid Permana

Podcast Rembag Kaistimewan di Petilasan Ambarketawang, Gamping, Sleman.

PERISTIWA pindahan atau boyongan Sri Sultan Hamengku Buwono I beserta keluarga dan seluruh pasukannya dari Pesanggrahan Ambarketawang ke Kraton Yogyakarta pada 7 Oktober 1756 memiliki arti sangat penting.

Selain peristiwa tersebut ditetapkan sebagai Hari Jadi Kota Yogyakarta (265 tahun), banyak filosofi yang diletakkan oleh Sultan HB I yang bisa menjadi suri teladan bagi generasi setelahnya. Pesanggrahan Ambarketawang terletak di Dusun Tlogolor, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

Wakil Penghageng Parentah Ageng Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat KPH Yudhahadiningrat menceritakan, latar belakang dipilihnya daerah Ambarketawang sebagai pesanggrahan atau tempat tinggal sementara oleh Sultan HB I bersama keluarga dan seluruh pasukannya, karena proses pembangunan Kraton Yogyakarta membutuhkan waktu 1 tahun kurang dua hari (9 Oktober 1755-7 Oktober 1756).

Menurut KPH Yudhahadiningrat yang akrab disapa Romo Noer, setelah peristiwa Giyanti (Palihan Nagari) di mana Kerajaan Mataram Islam dibagi dua oleh VOC Belanda yaitu Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta, Pangeran Mangkubumi berniat membangun Kraton Yogyakarta di Hutan Beringan (lokasi berdirinya Kraton Yogyakarta saat ini).

"Ambarketawang dipilih karena wilayahnya tinggi, dikelilingi bukit-bukit kapur dan jalan masuknya hanya satu yaitu dari arah selatan, sehingga selain jaraknya dekat untuk memantau proses pembangunan kraton, daerah Ambarketawang juga paling ideal untuk pertahanan jika sewaktu-waktu musuh (VOC Belanda) melakukan penyerangan," terang Romo Noer dalam acara podcast Rembag Kaistimewan bertajuk 'Peringatan Boyongan dari Ambarketawang Menuju Kraton Ngayogyakarta'.

Podcast Rembag Kaistimewan diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewan DIY di Petilasan Ambarketawang, Gamping, Sleman, Kamis (7/10) dan ditayangkan *live streaming* di channel YouTube Paniradya Kaistimewan DIY <https://youtube.com/c/PaniradyaKaistimewan>. Kegiatan ini didanai oleh Dana Keistimewaan.

Rembag Kaistimewan menghadirkan narasumber lain, Kepala Bagian Pelayanan dan Umum Paniradya Kaistimewan DIY Ariyanti Luhur Trisetyarini SH dan Ketua Asosiasi Guru Sejarah Indonesia DIY Wahyudi SPd dipandu moderator Wijil Rachmadani.

Menurut Romo Noer, dalam peristiwa boyongan maupun proses pembangunan Kraton Yogyakarta, terlihat Sultan HB I adalah sosok pemimpin yang sangat detail dalam setiap perencanaan. Mulai dari keamanan tempat yang dipilih serta tempat tersebut dapat memberikan kesejahteraan bagi rakyatnya. "Lokasi Kraton Yogyakarta diapit oleh dua sungai yaitu Code dan Winongo yang merupakan simbol kesejahteraan," ujarnya.

Selain itu, bangunan Kraton Yogyakarta diarsiteki sendiri oleh Sultan HB I, sehingga tak hanya bangunan fisiknya yang indah, tapi juga memiliki filosofi tinggi. Demikian juga keberadaan Panggung Krapyak di sebelah selatan Kraton Yogyakarta dan Tugu Golong Gilig (sekarang Tugu Pal Putih) di utara Kraton Yogyakarta yang memiliki makna mendalam tentang siklus kehidupan manusia (*Sangkan Paraning Dumadi*), mulai lahir hingga menghadap Sang Pencipta.

"Orang Eropa sampai menjuluki Sri Sultan HB I adalah pemimpin yang super jenius dan visioner. Dengan adanya tata ruang Kota Yogyakarta bangunan yang memiliki filosofi tinggi (sumbu filosofis), maka tak heran jika Yogyakarta juga dijuluki *The City of Philosophy*," katanya.

Ariyanti Luhur Trisetya-

rini menambahkan, sejarah tentang cikal bakal/asal usul berdirinya Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat memuat nilai-nilai filosofi dan ajaran hidup yang luhur. Paniradya Kaistimewan DIY terus menggali keistimewaan tersebut untuk disampaikan kepada masyarakat luas, salah satunya melalui podcast ini.

"Keistimewaan yang dimiliki Yogyakarta memberikan energi tersendiri, sehingga Yogyakarta juga disebut sebagai *Land of Energy*. Diharapkan masyarakat Yogyakarta, terutama generasi mudanya mempelajari keistimewaan tersebut, memahaminya, meneladani dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hidup menjadi lebih berkualitas (*Urip Iku Urip*)," katanya.

Sedangkan Wahyudi mengatakan, sejarah tentang cikal bakal berdirinya Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat sangat penting disampaikan kepada pelajar/generasi muda, karena memuat ajaran luhur dan suri teladan yang baik dari Sri Sultan HB I yang *Ksatria, Nyawiji, Greget, Sengguh Ora Mingguh* serta Hame-mayu Hayuning Bawana. "Pembelajaran sejarah jangnan hanya teori saja, siswa perlu diajak mengunjungi tempat-tempat sejarah, sehingga tumbuh kebanggaan sebagai warga Yogyakarta," katanya. (Dev)-f

Pidato Dies Natalis ke-63 Universitas Janabadra

Oleh: Prof Tomi Suryo Utomo SH LLM PhD (Guru Besar dan Dosen Tetap di Universitas Janabadra)

GERAKAN Kampus Merdeka adalah jawaban yang merupakan kebijakan terobosan untuk melahirkan kurikulum yang sesuai dengan revolusi industri 4.0. SDM yang dihasilkan dari kurikulum yang merdeka diharapkan mampu bersaing dengan SDM asing yang sampai dengan saat ini masih mendominasi pasar domestik negara berkembang, termasuk Indonesia melalui produk barang dan jasa yang dihasilkannya.

Untuk mencapai tujuan kampus merdeka, proses belajar mengajar diarahkan ke dalam sistem budaya belajar yang fleksibel dan inovatif dan berbasis pada kebutuhan mahasiswa melalui serangkaian kebijakan pembelajaran, yaitu kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum dan hak belajar

Prof Tomi Suryo Utomo SH LLM PhD menyampaikan pidato Dies Natalis.

sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sementara itu, kemerdekaan tanpa diimbangi dengan nilai atau value yang ada di dalam masyarakat cenderung malah merugikan banyak orang. Dalam konteks inilah, kemerdekaan yang diperoleh oleh peserta didik melalui Gerakan Kampus Merdeka seharusnya dikaitkan dengan nilai atau value yang digali dari masyarakat kita sendiri, diantaranya adalah Nilai-Nilai Kebangsaan. Dengan demikian, Semangat Merdeka Belajar dan Nilai-Nilai Kebangsaan tidak hanya sekedar slogan melainkan dua komponen yang inheren dan saling bersinergi untuk menghasilkan jati diri bangsa yang memiliki identitas tersendiri.

Sebagai salah satu wujud implementasi MBKM ada 10 mahasiswa dari prodi Teknik Sipil, prodi Ekonomi Pembangunan dan prodi Manajemen yang lolos Kampus Mengajar. Sepanjang tahun akademik 2020/2021, mahasiswa juga menorehkan beberapa prestasi yang mengembirakan, baik prestasi akademik maupun non akademik. Antara lain Juara 1, 2 dan 3 dalam Internasional Essay Competition di UNESA International Summer Course yang diraih oleh mahasiswa Fakultas Hukum yang terdiri dari Jalu Pangestu, Putri Ayu Clarita, Winarno, B Agung Sigit Pam-budi dan Agustin Puspa Rahmawati.

Selain itu juga mendapatkan Hibah Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) yang diraih oleh 5 orang dosen diantaranya Dr Francisca Romana Harjiyatri SH MHum, Dr Dyah Permata Budi Asri SH MKn, Dr Nindy Cahyo Kresnanto ST MT, M Yudhika Elrif SE MSc Ak CA dan Rini Raharti SE MSI dengan total nilai kontrak sebesar Rp 511.000. Beberapa dosen juga memenangkan Hibah Inovasi Pembelajaran Digital (IMD) atas nama Dr Dyah Permata Budi Asri SH MKn dengan perolehan anggaran sebesar Rp 90.000.000 dan Hibah Inovasi Modul Digital atas nama Ir Cungkus Kusdarjito MP PhD dengan perolehan anggaran sebesar Rp 50.000.000.

Selain itu juga mendapatkan Hibah Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) yang diraih oleh 5 orang dosen diantaranya Dr Francisca Romana Harjiyatri SH MHum, Dr Dyah Permata Budi Asri SH MKn, Dr Nindy Cahyo Kresnanto ST MT, M Yudhika Elrif SE MSc Ak CA dan Rini Raharti SE MSI dengan total nilai kontrak sebesar Rp 511.000. Beberapa dosen juga memenangkan Hibah Inovasi Pembelajaran Digital (IMD) atas nama Dr Dyah Permata Budi Asri SH MKn dengan perolehan anggaran sebesar Rp 90.000.000 dan Hibah Inovasi Modul Digital atas nama Ir Cungkus Kusdarjito MP PhD dengan perolehan anggaran sebesar Rp 50.000.000.

Prestasi Dosen dan Mahasiswa Universitas Janabadra

PADA tahun 2021 Universitas Janabadra telah berhasil memenangkan Hibah yang diluncurkan oleh Kementerian dalam rangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yaitu Hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) yang dimenangkan oleh 2 program studi yaitu Hukum dan Teknik Sipil dengan perolehan anggaran sebesar Rp 2.653.

Pemberian penghargaan kepada para Dosen UJB berprestasi.

Tulisan dan Foto : Devid Permana